

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI MTS NURUL
MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

SOBY MUASAROH

NIM: 210316172

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Soby Muasaroh, 2020. *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa Di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M. Pd.I..

Kata Kunci: Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah, Kepribadian

Lingkungan masyarakat adalah semua manusia yang mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk cara hidup atau bergaulnya, adat istiadat maupun agamanya. Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak terutama dalam tingkah laku dan kepribadiannya. Selain lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kepribadian anak. Lingkungan sekolah, yang merupakan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak baik dalam berpikir, bersikap, maupun cara berperilakunya. Di sekolah, siswa harus mematuhi peraturan sekolah, ikut berpartisipasi, menjalin keakraban dengan teman-teman, bersikap hormat pada guru dan ikut membantu dalam mewujudkan tujuan-tujuan sekolah. Adanya aturan tersebut sebagai upaya untuk mendidik anak agar memiliki perilaku dan kepribadian yang baik. Akan tetapi, masih ada siswa yang belum bisa menunjukkan perilaku sesuai aturan tersebut. Sehingga dari kasus di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak, (2) mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak, (3) mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak.

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah semua siswa yang berjumlah 85 anak.

Dari analisis data ditemukan: 1) ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dengan $F_{hitung} (18,375) > F_{tabel} (3,96)$, berpengaruh sebesar 16,6%. 2) ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dengan $F_{hitung} (14,676) > F_{tabel} (3,96)$, berpengaruh sebesar 15,0%. 3) ada pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dengan $F_{hitung} (17,633) > F_{tabel} (3,11)$, berpengaruh sebesar 15,7%.

LEMBAR PERSETUJUAN

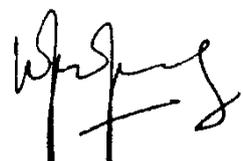
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Soby Muasaroh
NIM : 210316172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 13 April 2020



Wilis Werdiningsih, M. Pd. I
NIDN. 2021048902

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd. I.
NIP: 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SOBY MUASAROH**
NIM : 210316172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 15 Mei 2020



Ponorogo, 19 Mei 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.

12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **WILIS WERDININGSIH, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soby Muasaroh

NIM : 210316172

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya,

Ponorogo, 15 April 2020

Penulis



Soby Muasaroh
NIM. 210316172

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soby Muasaroh

NIM : 210316172

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut.

Ponorogo, 15 April 2020.

Pembuat Pernyataan



Soby Muasaroh
NIM. 210316172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejadian manusia dan makna filosofis dari penciptaannya banyak dibicarakan dalam Al Quran. Dalam kitab Allah tersebut, dinyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan akal pikiran. Adanya akal pikiran ini membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Dengan akal pula manusia dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk, sehingga hal ini dapat mendorong manusia untuk senantiasa berbuat kebajikan di manapun berada. Berkaitan dengan hal ini, Ibn ‘Arabi menggambarkan hakikat manusia dengan mengatakan bahwa, “tidak ada makhluk Allah yang paling sempurna kecuali manusia, yang memiliki daya hidup, berbicara, melihat, mendengar, berpikir dan memutuskan.” Sehingga manusia adalah satu-satunya makhluk pilihan yang dimuliakan Allah dari makhluk ciptaan yang lain, dengan segala keistimewaan yang melekat pada dirinya.¹

Manusia pada dasarnya adalah makhluk individu (perorangan). Manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia lahir, hidup dan berkembang atau meninggal dunia di dalam masyarakat. Bahkan untuk melangsungkan hidupnya manusia harus bekerja sama dengan orang lain di sekitarnya. Menurut Aristoteles, manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk yang selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Oleh karena sifat manusia yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut sebagai makhluk sosial.²

¹ Ismai Raji’ Al-Faruqi, *Islam dan Kebudayaan* (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 37.

² Sabpri Ariyanto. 4 Maret 2015. Manusia, Masyarakat dan Lingkungan (online), (http://www.academia.edu/sabpri_Ariyanto)

Sebagai makhluk sosial, salah satu konsekuensi yang harus dimiliki adalah adanya rasa kepedulian akan keutuhan dan kelancaran hidup bersosial. Rasa peduli yang demikian tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan harus ditanamkan sedini mungkin. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan tentang perilaku yang baik. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya.³

Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan dibiasakan tentang hal-hal yang baik, diharapkan ketika beranjak ke masa remaja tidak mudah terpengaruh oleh apa yang ada di sekitarnya. Pada masa remaja ini adalah masa pencarian jati diri, di mana kondisi anak tidak stabil karena jiwa dan emosinya yang mudah dipengaruhi. Masa remaja adalah saat pembentukan pribadi di mana lingkungan sangat berperan, baik itu dari lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang Islami dan mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang baik.⁴

Perilaku dengan kepribadian yang baik adalah perilaku yang selalu menunjukkan kepada hal-hal yang positif, misalnya beribadah setiap waktu, tidak berkata kotor, berperilaku sopan, ramah dan sebagainya. Sedangkan kepribadian yang buruk misalnya suka berbohong, mencuri, mencontek dan sebagainya. Oleh karena itu, jika seseorang melakukan kegiatan/perbuatan yang positif, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya.

³Zubaida. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), Madaniyah, vol.1 edisi 10 Tahun 2016. ([http:// media/publications](http://media/publications)).

⁴ Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 8.

Menurut Zakiyah Drajat, kepribadian seseorang muncul secara abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata dalam segala aspek kehidupan.⁵ Kepribadian yang melekat pada diri kita ini termasuk hasil dari interaksi gen-gen dan lingkungan sosial kita, karena interaksi ini maka tiap-tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri-sendiri yakni berbeda-beda satu sama lain.⁶

Menurut Sjarkawi, di dalam bukunya yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri”, dijelaskan bahwa kepribadian adalah karakteristik (sifat khas) dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga dari masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.⁷ Sementara itu di dalam bukunya, Mahmud mengartikan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan bersifat unik.⁸

Selanjutnya secara terperinci di dalam bukunya, Netty Hartati menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, di antaranya yaitu faktor lingkungan, faktor bawaan/genetik dan faktor hereditas. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang terdiri atas lima aspek, yaitu geografis, historis, sosiologis, kultural, dan psikologis. Sedangkan faktor bawaan/genetik ini adalah faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang melalui bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh kedua orang tuanya atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Sementara itu faktor hereditas adalah penggabungan dari dua faktor di atas. Hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan dan sebaliknya.⁹ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa

⁵ *Ibid.*, 10.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rrenika Cipta, 2010), 134.

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 11.

⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 366.

⁹ Netty Hartati, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 171.

terbentuknya kepribadian anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial/masyarakat adalah kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati di lingkungannya. Sehingga baik buruk kondisi yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi tingkah laku individu dalam kehidupannya.¹⁰ Dalam lingkungan masyarakat, anak akan menemukan berbagai kejadian atau peristiwa yang baru, asing, yang baik atau yang buruk, dan yang layak ditiru atau yang tidak layak ditiru.¹¹

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang memiliki perilaku buruk, seperti pejudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik lainnya, akan berpengaruh buruk kepada anak.¹² Sedangkan lingkungan yang menyajikan hal-hal positif seperti mengajarkan berperilaku sopan, tolong menolong, cinta damai dan hal baik lainnya juga akan berpengaruh baik untuk anak yang berada di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak. Sebab di lingkungan masyarakat, anak banyak menghabiskan waktunya dan bergaul dengan tetangganya maupun teman sebayanya.

Selain faktor lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian anak. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan yang sebenarnya dalam masyarakatnya kelak.¹³

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, lingkungan sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa),

¹⁰ M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 85.

¹¹ Hasan basri dan Ahmad saebani, *Ilmu Pengetahuan Islam (jilid 1)* (Bandung: PustakanSetia, 2010), 122.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 70.

¹³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

baik dalam berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku.¹⁴ Di lingkungan sekolah, anak didik tidak boleh ganggu mengganggu, masing-masing hendaklah melakukan tugas dan kewajiban menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Sekolah juga mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh murid-murid. Mereka harus datang dan pulang tepat waktu, belajar dan bermain pada waktunya dan pada tempatnya.¹⁵

Dalam hal ini sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.¹⁶ Sehingga sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada perkembangan kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah maka akan tertinggal dalam berbagai hal.¹⁷

Berdasarkan observasi saat melakukan kegiatan magang II di MTs Nurul Mujtahidin pada bulan November 2019, peneliti menemukan masalah-masalah di antaranya terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang baik dan kurang sopan kepada guru maupun teman sebayanya. Contoh dari perilaku siswa yang kurang baik adalah berkata kotor, membantah ketika diperintah guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencontek saat ulangan, membuang sampah sembarangan, terlambat masuk kelas, membuli atau mencemooh teman dan lain sebagainya.¹⁸ Masalah-masalah tersebut rata-rata dilakukan oleh siswa laki-laki, meskipun ada juga beberapa siswa perempuan yang melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pihak sekolah telah mengkondisikan agar semua siswa mematuhi dan menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan apapun, menjalin keakraban dan kenyamanan dengan teman-teman, bersikap hormat dan sopan pada guru maupun pemimpin sekolah dan ikut membantu dalam

¹⁴ Syamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

¹⁵ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, 85.

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 131.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 56.

¹⁸ Observasi, MTs Nurul Mujtahidin, 16 Sep - 26 Oktober 2019.

mewujudkan visi misi sekolah.¹⁹ Sejauh ini, pihak sekolah sudah melakukan upaya sebijak mungkin untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang. Pihak sekolah telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang terbaik untuk para siswa dan mengondisikan agar keadaan itu tidak terjadi. Akan tetapi dari beberapa siswa belum menampakkan adanya perubahan dan selalu mengulanginya.

Sebagai upaya untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu upaya keras dalam merubah perilaku siswa-siswanya. Keseharian yang menunjukkan perilaku tersebut merupakan perilaku yang sudah mendarah daging di dalam diri siswa. Hal seperti ini memang sudah dilakukan oleh kakak-kakak tingkat sebelumnya dan untuk periode siswa yang sekarang diketahui melakukan hal yang sama.²⁰ Jika dilihat dari fenomena lingkungan masyarakatnya, kebanyakan anak laki-laki berkecimpung di dalam lingkungan yang kurang berpendidikan dan mereka bergaul dengan orang-orang yang bukan sesama pelajar. Keseharian siswa di lingkungan masyarakat juga tergolong bebas, karena banyaknya anak-anak yang masih keluyuran tidak kenal waktu dan sebagian orangtua yang membiarkan anak-anaknya bergaul dengan siapapun tanpa melihat latar belakang teman dan apakah teman tersebut dapat memberikan dampak baik untuk sang anak atau tidak.

Adapun hasil wawancara dengan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang membolos atau sehabis pulang sekolah mereka tidak langsung pulang ke rumah melainkan bermain atau nongkrong di warung kopi untuk sekedar mencari wifi atau berkumpul dan merokok dengan orang yang lebih tua darinya.²¹ Berangkat dari fenomena di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai mengenai pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa. Maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Lingkungan

¹⁹ Kademi, *wawancara*, Ponorogo, 16 Februari 2019

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Munawarah, *wawancara*, Ponorogo, 30 Februari 2019.

Masyarakat dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap kepribadian anak yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik teori, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Penelitian ini dibatasi oleh masalah lingkungan masyarakat siswa dan lingkungan sekolah siswa serta pengaruhnya terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak?
2. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak?
3. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Untuk membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah akan seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam meningkatkan pengawasan guru mengenai kepribadian siswa yang kurang baik.
 - c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengarahan, bimbingan dan wawasan dalam membenahi kepribadian siswa yang menyimpang.
 - d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian serta sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam laporan penelitian penulis mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang meliputi deskripsi landasan teori, telaah pustaka, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca mudah melihat hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Laily Nur Alimah, mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di Smp Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2017/2018 yang dinyatakan bahwa signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi mendapat nilai 0,367 sehingga prosentase pengaruhnya sebesar 36,7% sedangkan 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
 - b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2017/2018 dinyatakan bahwa signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi mendapat nilai 0,620 sehingga prosentase pengaruhnya sebesar 62%, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
 - c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2017/2018 signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Dengan koefisien

determin mendapat nilai 0,651 sehingga prosentase pengaruhnya sebesar 65,1%, sedangkan 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dari kajian pustaka di atas perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel independen (X_1) lingkungan keluarga dan variabel dependen (Y) sikap sosial siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X_1) lingkungan masyarakat dan (Y) kepribadian siswa. Penelitian yang dilakukan Laily Nur Alimah memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen nya (X_2) yaitu sama-sama lingkungan sekolah.

2. Mohamad Fathul Ilmi, mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dari hasil perhitungan data tentang lingkungan masyarakat diperoleh informasi bahwa tingkat lingkungan masyarakat pada siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (15,38). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 70,51%.
 - b. Dari hasil perhitungan data tentang pola asuh orang tua diperoleh informasi bahwa tingkat pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (15,38), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 55 responden (70,51), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,1). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 70,51%.

- c. Dari hasil perhitungan data tentang moral siswa diperoleh informasi bahwa tingkat moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 responden (19,23), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 50 responden (64,1), dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 responden (16,66). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas VIII MTs Al-Azhar Sampung adalah sedang dengan prosentase 64,1%.
- d. Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua terhadap moral siswa dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,005 > 3,96$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap moral siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 66,1%. Sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari kajian pustaka di atas perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel independen (X_2) pola asuh orang tua dan variabel dependen (Y) moral siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X_1) lingkungan masyarakat dan (Y) kepribadian siswa. Penelitian yang dilakukan Mohamad Fathul Bahrul Ilmi memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen nya (X_1) yaitu sama-sama lingkungan masyarakat.

3. Fadia Ulfa, mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kecerdasan Emosional terhadap Kepribadian Siswa Kelas VIII Di MTsN Doho Tahun Pelajaran 2014”. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepribadian siswa kelas VIII MTsN Doho dengan r_{hitung} ($0,660$) $>$ r_{tabel} ($0,159$) dengan taraf signifikan 5%.

b. Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan konseling dan kepribadian siswa kelas VIII MTsN Doho dengan r hitung (0,561) > r tabel (0,159) dengan taraf signifikan 5%, karena f hitung (71,606) > f tabel pada taraf signifikan 5% (3,06) maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dan kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Dari kajian pustaka di atas perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel independen (X_1) bimbingan konseling dan variabel independen (X_2) kecerdasan emosional. Sedangkan dalam penelitian ini (X_1) lingkungan masyarakat dan (X_2) lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan Fadia Ulfa memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel dependennya (Y) yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai kepribadian siswa.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) dalam M. Sudiyono yang dimaksud lingkungan (*enviorentment*), meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.²² Faktor lingkungan ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik termasuk di dalamnya iklim, tipografi, dan sumber daya alam. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan tempat manusia itu bersosialisasi. Hal ini dapat berupa aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia.²³

²² Binti Maunah, 91.

²³ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 66.

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: agama, suku, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).²⁴ Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan norma-norma, adat istiadat yang harus sama-sama ditaati lingkungan.²⁵ Dalam hal ini baik buruk kondisi yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi tingkah laku individu di dalam kehidupannya. Pengaruh itu ada yang diterima anak secara langsung dan ada yang tidak diterima anak secara langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulannya sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga atau dengan teman-temannya. Sedangkan yang tidak langsung seperti melalui siaran radio, televisi, internet, buku majalah dan sebagainya.²⁶ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan masyarakat adalah semua manusia yang berada dalam lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan anak baik tingkah laku maupun perkembangan kepribadiannya.

b. Peran Lingkungan Masyarakat

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah kelompok sosial antar manusia yang tinggal di suatu tempat, yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai norma serta adat istiadat yang telah dibuat dan disepakati bersama. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga ketiga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh bantuan atau peran serta masyarakat yang ada.²⁷

²⁴ Binti Maunah, 110.

²⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 97.4

²⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 28-29.

²⁷ Hasbunallah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 100.

Di antara beberapa peran lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:²⁸

1) Lingkungan masyarakat sebagai tempat sosialisasi

Masyarakat yang paling dekat adalah ibu dan bapaknya, saudara sekandung, saudara terdekat, tetangga, teman bermain di sekitar dan lain sebagainya. Anak harus diberikan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial tersebut, sehingga tercipta kehidupan yang akrab, tolong menolong, saling pengertian, dan lain sebagainya. Dalam sosialisasi tersebut diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya, norma, tradisi, adat, ajaran, akhlak, dan lainnya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.

2) Lingkungan masyarakat sebagai kontrol sosial

Setiap masyarakat di samping mendapatkan hak-hak hidup juga memiliki tanggung jawab sosial dan moral yang di dalam ajaran agama disebut sebagai fardhu kifayah untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan demikian, lingkungan masyarakat berperan sebagai kontrol sosial, yakni mengawasi, memantau, dan mencegah orang lain berbuat menyimpang yang dapat merugikan masyarakat.

3) Lingkungan masyarakat sebagai pelestari budaya

Budaya adalah nilai-nilai, ajaran, aturan, atau norma yang tumbuh, hidup, dan berkembang di lingkungan masyarakat dan digunakan oleh mereka sebagai acuan, pedoman atau cara pandang yang membingkai pola pikir, sikap, dan perbuatan. Budaya dapat digunakan sebagai sumber inspirasi, dan motivasi dalam menggerakkan sebuah lembaga atau dalam memajukan sebuah perusahaan. Nilai-nilai budaya tersebut tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, karena masyarakatlah yang menyimpan dan memelihara nilai-nilai budaya melalui orang-orang yang hidup dalam lingkungan masyarakat tersebut.

²⁸ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 58-59.

4) Lingkungan masyarakat sebagai seleksi pendidikan

John Dewey sebagai pengembang teori progresif pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghasilkan orang-orang yang hidup di masyarakat. Untuk itu masyarakat tidak lagi sebagai objek, melainkan sebagai subjek. Lingkungan masyarakat yang menentukan apakah sebuah lembaga terus berlanjut atau harus dihentikan. Dalam konteks inilah masyarakat bertindak sebagai penyeleksi pendidikan yaitu memilih lembaga pendidikan yang dapat terus berlanjut dan terpaksa harus berhenti sejalan dengan pemikiran tersebut di atas. Oleh sebab itu seorang siswa tidak lagi cukup hanya belajar di dalam kelas yang dibatasi oleh dinding sekolah, seorang siswa harus pula belajar di masyarakat.

5) Lingkungan masyarakat sebagai tempat belajar

Pendidikan di masa sekarang adalah menciptakan keadaan lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat yang memungkinkan seorang murid dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik fisik, panca indra, intelektual, sosial, moral, dan spiritualitasnya. Atas usahanya sendiri melalui proses interaksi dengan lingkungannya secara produktif, dalam konteks pendidikan yang berbasis peserta didik dan kreativitas individu ini, maka lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat strategis. Masyarakat dapat menjadi lahan yang subur bagi tumbuhnya benih yang baik, yaitu peserta didik dengan segala potensi yang dimilikinya.

6) Lingkungan masyarakat sebagai lembaga pendidikan *life skill*

Pendidikan yang baik, tidak hanya memberikan tuntunan akademik dengan cara memberikan konsep, teori dan norma-norma tentang berbagai macam ilmu pengetahuan yang mutakhir dan tuntunan masyarakat dengan memberikan keterampilan untuk hidup.

c. Menumbuhkan Nilai Karakter Dalam Lingkungan Masyarakat

Di antara beberapa nilai karakter yang dapat ditumbuhkan di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:²⁹

1) Religius

Seperti telah diuraikan bahwa tempat-tempat ibadah dapat menjadi pusat penyemaian nilai-nilai karakter masing-masing individu di masyarakat, khususnya nilai-nilai religius. Masjid misalnya, banyak sekali kegiatan-kegiatan religius yang dapat diselenggarakan di masjid, seperti shalat berjamaah, mengaji bersama dan lain-lain.

2) Jujur

Kejujuran adalah lawan dari dusta dan memiliki arti kecocokan suatu sebagaimana dengan fakta. Jujur dapat dimaknai sebagai kebenaran. Jujur juga bermakna sebagai keselarasan, yaitu adanya kesesuaian antara apa yang terucap dengan kondisi yang sebenarnya. Menumbuhkan budaya jujur di kalangan masyarakat memang tidak mudah. Diperlukan contoh teladan dari para pemimpin. Maka kejujuran harus menjadi syarat utama bagi seorang pemimpin sehingga bisa dicontoh oleh masyarakat sekitar.

3) Toleransi

Dalam penanaman karakter toleransi, peran tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat penting. Terutama dalam mensosialisasikan secara terus menerus kepada warga masyarakat tentang pentingnya mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, bersikap lapang dada, menerima perbedaan, saling pengertian, perhatian, dan kejujuran. Berbagai kegiatan dapat dijadikan ajang untuk mengingatkan warga tentang pentingnya toleransi.

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 205.

4) Disiplin

Kedisiplinan di masyarakat masih tergolong rendah, seperti contohnya dalam berlalu lintas. Terhadap peraturan *traffic light*, masyarakat hanya taat karena ada pihak kepolisian yang berjaga-jaga di daerah tersebut. Melalui edukasi soal tata tertib lalu lintas dan penegakan hukum yang maksimal secara tidak langsung masyarakat dapat belajar untuk berdisiplin. Disiplin adalah salah satu di antara karakter-karakter yang penting untuk kita kembangkan.

5) Kerja Keras

Kerja keras adalah kunci utama untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam hal apapun. Kerja keras berarti perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan kerja keras, seseorang dapat memperoleh manfaat seperti mengembangkan potensi diri untuk meraih prestasi tinggi, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mengangkat harkat dan martabat, hasil yang dicapai akan lebih baik, menjadi pribadi yang tahan banting dalam bekerja.

6) Cinta Tanah air

Rasa cinta tanah air menjadi kewajiban semua warga negara Indonesia. Rasa tersebut harus selalu dipupuk dan di tumbuhkan pada jiwa masing-masing orang. Beberapa hal positif dalam dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta di antaranya menyanyikan lagu kebangsaan dalam acara kegiatan-kegiatan resmi, mengibarkan bendera merah putih pada momen hari besar nasional, memperingati hari besar nasional dalam momen lomba atau pentas budaya.

7) Bersahabat/komunikatif

Gotong royong merupakan warisan budaya nenek moyang dan tradisi positif di tengah masyarakat Indonesia. Budaya gotong royong harus dipelihara di tengah perkembangan gaya hidup modern dan perkembangan teknologi saat ini, karena dapat menjadi sarana bagi warga untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

8) Cinta Damai

Hidup di dalam masyarakat sangatlah indah jika tidak ada kebencian, tidak ada pertengkaran dan juga tidak ada permusuhan. Semuanya saling menghormati dan menghargai. Situasi kondisi yang aman dan tertib serta tenteram di dalam kehidupan masyarakat menjadi salah satu tolak ukur tercapainya tujuan nasional. Hal ini ditandai dengan terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat serta tegaknya hukum dari pemerintah dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang meresahkan masyarakat.

9) Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan perlu ditumbuhkan di kalangan masyarakat. Seperti dapat dimafhumi, semakin berkembangnya zaman dan teknologi, lingkungan adalah salah satu yang mengalami dampak buruk. Hutan misalnya, banyak hutan yang ditebangi secara liar. Penebangan hutan secara liar dapat mengurangi fungsi hutan sebagai penahan air. Akibatnya, daya dukung hutan menjadi berkurang jika hutan terus di rusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, kepedulian masyarakat pada lingkungan termasuk hutan dalam hal ini perlu ditumbuhkan.

10) Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab juga harus ditumbuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus di pertanggung jawabkan. Timbulnya rasa tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainya dan hidup bersama di lingkungan alam. Masyarakat tidak bisa berbuat semaunya terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya. Manusia harus menciptakan keseimbangan dan keselarasan.

d. Faktor-Faktor Eksternal Dalam Lingkungan Masyarakat

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari teman, tetangga, latar belakang seseorang, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti bioskop, radio, televisi, majalah, buku-buku, komik-komik dan sebagainya. Di antara faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kepribadian siswa yaitu meliputi: ³⁰

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama akan memberikan nilai tambah apabila dibanding dilakukan seorang diri. Kebersamaan yang positif membantu individu untuk membangun diri menjadi lebih baik karena ada rasa kepedulian dan rasa kasih sayang. Kebersamaan juga mengajarkan cara berbagi, saling memberi dan menerima. Akan tetapi jika siswa terlalu berlebihan dalam menghabiskan waktunya maka belajar akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Sehingga anak juga harus ada batasan dalam berbaur di dalam kegiatan masyarakat. Di antara kegiatan anak yang biasa dilakukan di dalam lingkungan masyarakat antara lain yaitu: Bermain dengan

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor....*, 12.

teman, belajar kelompok, mengikuti kegiatan (yasinan, kerja bakti, TPA, sholawatan, takziah, tadarus Al-Quran, istighosah, pengajian, dan lain-lain.)

2) Mass Media

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti bioskop, radio, TV, internet, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain sebagainya. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Di antara indikator mass media yang berpengaruh baik dan jelek yaitu: internet (membuka situs-situs positif atau negatif), perpustakaan (membaca buku), penggunaan jejaring sosial (FB, WA, Instagram).

3) Teman Bergaul

Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak maupun sosialisasi anak. Oleh karena itu, teman bergaul yang baik dan lingkungan yang islami sangat mendukung anak menjadi lebih baik. Namun, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang tidak bersekolah berbeda dengan anak yang bersekolah. Di antara teman bergaul yang baik di antaranya yaitu: memberi ketenangan, mengajarkan kebaikan, selalu memberikan kenyamanan dan mengajak kepada hal-hal yang positif. Sedangkan teman bergaul yang tidak baik yaitu di antaranya: suka keluyuran, tidak memberi ketenangan, suka berkata kotor, tidak menciptakan sebuah kenyamanan, dan hal-hal jelek lainnya.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, seperti penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan kurang baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ. Sebaliknya orang-orang yang berada pada lingkungan terpelajar akan memberikan efek yang baik untuk anak tersebut. Anak-anaknya pun akan terdidik dan dapat membedakan antara teman atau lingkungan yang baik maupun tidak.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual.³¹ Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan proses pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan yang selaras dan seimbang. Oleh karena itu, lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.³²

Di lingkungan sekolah anak harus respek dan mau menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, bersikap hormat pada guru, pemimpin sekolah dan membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya. Sekolah dengan

³¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 54.

³²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 268.

lingkungan yang baik, sudah barang tentu akan menghasilkan siswa yang baik. Sebaliknya apabila lingkungan sekolah memberikan contoh yang tidak baik, termasuk pergaulan dengan teman sebaya kurang baik, maka akan menghasilkan siswa yang cenderung berbuat tawuran pelajar dan sebagainya.³³

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Oemar Hamalik, suatu lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:³⁴

- 1) Fungsi psikologis, artinya stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tersebut dapat menjadi stimulus baru yang akan menimbulkan respons baru.
- 2) Fungsi pedagogis, artinya lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya sekolah. Lembaga tersebut memiliki program pendidikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Fungsi instruksional, program instruksional ini merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar dan lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

c. Penanaman Nilai Karakter Dalam Lingkungan Sekolah

Berikut penjelasan tentang penanaman nilai-nilai karakter yang dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah, di antaranya sebagai berikut:³⁵

³³ Yogi Rahma. 1 Januari 2014. Pengertian, Fungsi dan Jenis Lingkungan Pendidikan (online), (<https://yogirahma.wordpress.com>, di akses 25 Maret 2020).

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 196.

³⁵ Syamsul Kurniawan., 130.

1) Religius

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Nilai-nilai religius seperti ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Moral dan etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius. Kegiatan dapat dijadikan sebagai pembiasaan di sekolah di antaranya seperti berdoa atau bersyukur, melakukan kegiatan di mushola, merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya dan sebagainya.

2) Jujur

Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik, yaitu dengan membuat kantin jujur. Kantin jujur adalah tempat menjual makanan dan minuman di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk melatih kejujuran para peserta didik dalam membayar makanan yang mereka ambil. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator dalam melatih kejujuran dari siswa sekolah.

3) Toleransi

Ada beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memulai dan berinovasi. Beberapa poin yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membentuk rasa toleransi siswa yaitu seperti memberikan perhatian lebih pada ranah efektif, menjadi contoh teladan dalam berperilaku di kelas, membiasakan peserta didik menghargai perbedaan, dan melatih heterogenitas dalam kelompok.

4) Disiplin

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini guru harus mampu melakukan hal-hal seperti guru membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk mengukur kedisiplinan siswa.

5) Kreativitas

Pengembangan kreativitas di sekolah menjadi penting agar proses pendidikan di sekolah benar-benar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kreativitas tinggi. Hal ini mengisyaratkan bahwa sekolah seyogyanya dapat menyediakan kurikulum yang memungkinkan para peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki keterampilan pemecahan masalah sehingga pada gilirannya mereka dapat merespons secara positif setiap kesempatan dan tantangan yang ada serta mampu mengolah resiko untuk kepentingan kehidupan pada masa sekarang maupun mendatang.

6) Mandiri

Di dalam suatu proses pembelajaran peserta didik hendaknya dapat diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri. Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Untuk menjadi mandiri, peserta didik di lingkungan sekolah hendaknya sesekali dibiasakan belajar secara mandiri. Seperti diuraikan Wedemeyer yang dikutip Keegan, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan

untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan guru di kelas.³⁶ Peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media pandang-dengar tanpa bantuan terbatas dari orang lain.

7) Demokratis

Agar peserta didik di lingkungan sekolah dapat menjadi pribadi yang demokratis sesuai amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah harus sesuai dengan nilai-nilai demokratis. Secara prinsip, demokrasi tercipta karena adanya saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Keadaan ini menciptakan suasana kesetaraan tanpa sekat-sekat kesukuan, agama, derajat, atau status ekonomi. Dengan demikian, manusia mempunyai ruang untuk mengekspresikan diri secara bertanggung jawab. Situasi seperti inilah yang seharusnya dapat dibangun di sekolah.

8) Semangat Kebangsaan

Upaya menanamkan semangat kebangsaan pada peserta didik di sekolah, di antaranya dapat melalui kegiatan-kegiatan seperti melakukan upacara bendera secara rutin di tiap minggunya, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lomba pada peringatan hari besar nasional.

9) Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air, harus ditumbuhkembangkan dalam jiwa setiap peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan rasa cinta tanah air, seorang individu akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya.

³⁶ *Ibid.*, 134

10) Bersahabat/Komunikatif

Dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik diperlukan adanya bentuk keteladanan dan pembiasaan. Secara psikologis perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, dipengaruhi dari apa yang mereka ingat dan meniru apa yang mereka lihat. Sifat peserta didik yang suka meniru sehingga perlu adanya keteladanan dari seorang guru. Guru hendaknya menjadi contoh untuk peserta didiknya.

11) Cinta Damai

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang cinta damai di antaranya dengan menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman dan harmoni, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, dan lain-lain.

12) Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan seperti pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa Dalam Lingkungan Sekolah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa di dalam lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut:³⁷

1) Keadaan gedung

Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai, maka akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar. Hal ini akan menjadi salah satu faktor penghambat kelancarannya dalam menuntut ilmu. Keadaan gedung dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan membuat anak bosan dan ramai sendiri. Sehingga keadaan gedung yang kurang memadai akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Anak yang ramai sendiri termasuk anak yang tidak mau memperhatikan situasi kondisi yang ada disekitarnya. Sehingga agar anak dapat mengembangkan kepribadiannya secara baik, maka keadaan gedung juga harus diperhatikan, seperti harus menciptakan suasana gedung yang bersih, nyaman, tenang dan tidak membosankan.

2) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan keuletan siswa dalam sekolah maupun belajar. Agar siswa memiliki sikap yang disiplin, seluruh warga sekolah harus memberi suri tauladan yang baik karena dengan ini dapat memberi pengaruh yang positif terhadap pembentukan dan perkembangan pribadi siswa. Berikut beberapa indikator disiplin sekolah, di antaranya yaitu tepat waktu dalam memasuki kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai, mematuhi aturan dan mengerjakan PR tepat waktu.

3) Kurikulum

Kurikulum sesuai UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 menjelaskan bahwa kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 65-68.

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang kurang baik secara tidak langsung dapat berpengaruh buruk terhadap proses belajar siswa yang akan berimbas terhadap kepribadian siswa, seperti contoh kurikulum sekolah yang menerapkan kegiatan terlalu padat dan yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa, maka siswa tidak telaten dalam mengikuti pembelajaran.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan akan diasingkan oleh kelompoknya. Sehingga berakibat anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Oleh karena itu, menjalin relasi yang baik antara siswa dengan siswa tidak kalah pentingnya. Sehingga dari hal ini, dengan menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku terutama kepribadiannya. Di antara indikator antara relasi siswa dengan siswa yaitu seperti menghargai teman, tidak membully dan menjenguk ketika ada teman yang sakit.

5) Alat pengajaran

Alat pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran dengan papan tulis yang bersih dan buku yang lengkap dapat memperlancar penerimaan pelajarannya. Anak yang memperhatikan apa yang di sampaikan guru ketika di depan kelas dengan baik maka siswa termasuk siswa yang peduli dan memiliki kepribadian yang baik.

6) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi di dalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa akan menyebabkan jarak antara guru dengan siswa tersebut. Sehingga guru akan sulit memahami kepribadian siswa-siswanya. Beberapa indikator tentang relasi guru dengan siswa di antaranya yaitu guru tidak telat masuk kelas dan selalu mengikuti pelajaran, guru memberikan kasih sayang, tidak pilih kasih, dan guru memotivasi siswa-siswanya.

3. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *personality* yang artinya kepribadian. Konsep awal pengertian *personality* dalam masyarakat umum adalah tinglah laku yang diperlihatkan ke tengah-tengah masyarakat umum atau lingkungan sosial. Hal ini berarti ada upaya untuk memperlihatkan pada masyarakat umum tentang sebuah kesan mengenai diri sendiri yang diinginkan.³⁸

Selain itu kepribadian juga diartikan sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut pengertian sehari-hari, kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut

³⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 25.

diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.³⁹

Menurut Fuat Wahab, istilah karakter disamai dengan istilah kepribadian, yang mana hal tersebut menyangkut mengenai akhlak jika dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter (*character*) dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *syakhsiyyah* atau *personality* yang artinya kepribadian.⁴⁰ Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kepribadian adalah karakteristik individu yang dijadikan tolak ukur pembeda dari individu satu dengan individu lainnya yang jelas tampak dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

b. Aspek-aspek Kepribadian

Berikut di bawah ini aspek-aspek kepribadian menurut Abu Ahmadi dan Mahmud, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Aspek-aspek kepribadian menurut Abu ahmadi di dalam bukunya, Ilmu Sosial dasar, terdiri dari:⁴¹
 - a) Temperamen, yaitu sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi (perasaan), misalnya pemaarah, penyabar, periang, pemurung, introvert, ekstrovert, dan sebagainya. Sifat-sifat emosional adalah bawaan (warisan/turunan), sehingga bersifat permanen dan tipis kemungkinan untuk dapat berubah.

³⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, 17.

⁴⁰ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 36.

⁴¹ Abu Ahmadi, 159-160.

- b) Watak (karakter, tabiat) adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai, misalnya jujur, pembohong, rajin, pemalas, pembersih, penjorok, dan sebagainya. Sifat-sifat itu bukan bawaan lahir, tetapi diperoleh setelah lahir, yaitu hasil dari kebiasaan sejak dari kecil, atau berhasil dari hasil pengaruh pendidikan atau lingkungan sejak kecil. Sifat-sifat ini terbentuk terutama pada masa-masa anak-anak sampai umur 5 tahun, dan berkembang terus sampai masa sekolah sampai remaja.
2. Aspek-aspek kepribadian menurut Mahmud di dalam bukunya, *Psikologi Pendidikan*, di antaranya sebagai berikut:⁴²
- a) Sikap, yaitu respons terhadap objek yang bersifat positif, negatif, atau ambivalen (ragu-ragu). Di antara indikator sikap adalah mengabaikan perintah dan larangan agama, ramah, pemalas, rajin, tidak merasa puas, peduli, dan memiliki respons yang tinggi.
- b) Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Di antara indikator ini adalah mudah tersinggung, mudah marah, sedih atau putus asa, mudah bahagia, gelisah, dan penyabar.
- c) Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Di antara indikator ini adalah sigap, mau menerima resiko secara wajar, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
- d) Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Di antara indikatornya adalah terbuka, menyendiri, jarang bergaul dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara baik.

⁴² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 366-367.

c. Tipe-tipe Kepribadian

Berdasarkan persamaan aspek kepribadian pada sejumlah orang tertentu, maka para ahli mengadakan pembagian/penggolongan kepribadian manusia bermacam-macam tipe, di antaranya sebagai berikut:⁴³

1) Menurut Galenus

Galenus membagi temperamen menjadi 4 bagian, pembagian tersebut adalah:

- a) *Cholericus*: Empedu kuning (*chole*) yang paling berpengaruh. Orang ini besar dan kuat tubuhnya, mudah naik darah, sukar mengendalikan diri.
- b) *Sanguilicus*: Darah (*sanguis*) yang lebih besar pengaruhnya, orang ini selalu berseri-seri, periang, dan berjiwa kekanak-kanakan
- c) *Fagmaticus*: Lendir (*flegma*) yang paling berpengaruh. Orang ini pembawaannya tenang, pemalas, pesimis, wajahnya selalu pucat.
- d) *Melancolicus*: Empedu hitam (*melancole*) yang lebih berpengaruh. Orang-orang dengan tipe ini selalu bersikap murung dan mudah menaruh syak (curiga).

2) Menurut Heymans

Heymans, membagi 7 macam tipe manusia, yaitu:

- a) *Gapasioneerden* (orang hebat): Orang yang aktif dan emosional serta fungsi skundernya kuat. Orang ini bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, suka mengecam. Orang ini adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan, dan suka menolong orang yang lemah.
- b) *Cholerici* (orang garang): Orang yang aktif emosional tetapi fungsi skundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, sering bertindak ceroboh tanpa berfikir panjang.

⁴³ Abu Ahmadi, 161.

- c) *Sentimentil* (orang perayu): Orang yang tidak aktif. Emosional dan fungsi skundernya kuat. Orang ini sering bersikap emosiona, sering impulsif (mempertuturkan kata hati), pinter bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian.
- d) *Nerveuzen* (orang penggugup): Orang yang tidak aktif dan fungsi skundernya lemah tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah tetapi mudah menjadi dingin) suka memprotes orang lain, tidak sabar, tidak mau berfikir panjang, agresif, tidak dendam.
- e) *Flekmaciti* (orang tenang): Orang yang tak aktif dan fungsi skundernya yang kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersifat tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat tapi mantap.
- f) *Sanguinici* (orang yang kekanak-kanakan): orang yang tidak aktif, tidak emosional dan fungsi sekundernya kuat. Sifat-sifat tipe ini antara lain sukar mengambil keputusan, kurang berani/ragu-ragu dalam bertindak, pemurung, pendiam, suka menyendiri, berpegang teguh pada pendiriannya, pendendam, tidak gila hormat dan kuasa, didalam politik selalu berpandangan konservatif.
- g) *Amorfen* (orang tak terbentuk): Orang-orang yang tidak aktif, tidak emosional dan fungsi skundernya lemah. Sifat-sifat tipe ini antara lain intelektualnya kurang, picik, tidak praktis, selalu membeo, canggung, dan ingatannya buruk.

3) Menurut Spranger

Spranger membagi watak manusia atas dasar nilai-nilai yang dianut oleh seseorang. Nilai-nilai itu ialah nilai teori, ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. berikut penjelasannya:⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, 161-164.

- a) Manusia teori, yaitu orang-orang ini berpendapat ilmu pengetahuan paling penting berada diatas segala-galanya.
 - b) Manusia ekonomi yaitu nilai yang paling penting bagi orang ini ialah uang.
 - c) Manusia sosial, yaitu bagi orang-orang ini, nilai-nilai sosial paling mempengaruhi jiwanya. Mereka memiliki sifat seperti senang bergaul, suka membantu orang lain, suka bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan dan mau berkorban demi kepentingan orang banyak.
 - d) Manusia politik, yaitu nilai yang terpenting bagi orang ini adalah politik. sifat orang ini suka membicarakan soal politik dan ketatanegaraan, mengikuti pergolakan didalam dan diluar negeri, mengagumi tokoh-tokoh negarawan.
 - e) Manusia seni, jiwa orang ini selalu dipengaruhi oleh jiwa-jiwa kesenian. Orang ini suka menyendiri dari kebisingan dan kemewahan.
 - f) Manusia agama, Orang ini pecinta nilai agama. Bagi mereka yang lebih penting dalam hidup ini adalah mengabdikan kepada tuhan yang maha esa.
- 4) Menurut Carl Gustav Jung

Tipe kepribadian menurut Carl gustav Jung, seorang psikitaris dari Swiss, dibagi menjadi dua tipe. Dasar tipologi Jung ini ialah arah perhatian manusia. Ia mengatakan bahwa perhatian manusia itu tertuju kepada dua arah yakni keluar dirinya yang disebut *ekstrovert* dan ke dalam dirinya yang disebut *introvert*. Berikut pemaparan tentang *ekstrovert* dan *introvert* antara lain yaitu:⁴⁵

- 1) *Ekstrovert* adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dari dirinya, sehingga segala minat, sikap, keputusan yang diambil lebih ditentukan oleh peristiwa yang terjadi di luar dirinya.

⁴⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 11-12.

Berikut ciri-ciri individu *extrovert*, yaitu:

- (a) Berpandangan atau berorientasi keluar merupakan sikap kesadaran yang mengarah ke luar dirinya yaitu kepada alam sekitar dan manusia lain.
- (b) Bebas dan terbuka secara sosial merupakan sifat yang relatif bebas dalam mengeluarkan pendapat dan mempunyai cita-cita yang bebas.
- (c) Sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban.
- (d) Suka bekerja kelompok.

2) *Introvert* adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Ciri-ciri individu *introvert*, yaitu:

- (a) Cenderung menarik diri dari lingkungan
- (b) Suka bekerja sendiri
- (c) Pemalu
- (d) Rajin
- (e) Hati-hati dalam mengambil keputusan
- (f) Cenderung tertutup secara sosial.

d. Mengukur Kepribadian

Mengukur kepribadian seseorang bertujuan untuk dapat mengetahui corak kepribadian secara pasti dan terinci. Cara mengukur kepribadian ada bermacam-macam, antara lain:⁴⁶

- a) Observasi, yaitu menilai kepribadian seseorang dengan cara mengamati/memperhatikan langsung tingkah laku serta kegiatan yang dilakukan oleh yang bersangkutan, terutama sikapnya, cara bicarannya, kerja dan juga hasilnya. Observasi dapat dilakukan waktu sedang belajar dikelas, ketika kerja kelompok diskusi, dan sebagainya.

⁴⁶ Abu Ahmadi, 164-166.

- b) Wawancara (*Interview*), yaitu mengadakan tatap muka dan berbicara dari hati ke hati dengan orang yang dinilai.
- c) Inventory, yaitu sejenis kuisisioner (pertanyaan tertulis) yang harus dijawab oleh responden secara ringkas, biasanya mengisi kolom jawaban dengan tanda cek.
- d) Teknik (*proyektif*), yaitu cara lain mengukur atau menilai kepribadian dengan menggunakan teknik proyektif. Anak atau orang yang dinilai akan memproyeksikan pribadinya melalui gambar atau hal-hal lain yang dilakukannya.
- e) Biografi dan Auto Biografi, yaitu riwayat hidup yang ditulis orang lain dan ditulis sendiri (auto biografi) dapat juga digunakan untuk menilai kepribadian. Sejenis auto biografi yang sederhana dapat dibuat oleh murid-murid dengan judul tulisan pengalaman yang tak terlupakan atau cita-cita setelah tamat sekolah, dsb.
- f) Catatan harian, yaitu berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dapat juga dianalisis dan dijadikan bahan penelitian kepribadian seseorang.

4. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Kepribadian Siswa

Lingkungan adalah semua faktor yang mempengaruhi potensi dan kecenderungan anak, misal rumah (keluarga) di mana anak tersebut tinggal, sekolah tempat anak belajar, lapangan tempat anak bermain, dan masyarakat di mana anak hidup bergaul. Berkaitan dengan lingkungan masyarakat Al-Abrasyi menyebutkan bahwa lingkungan masyarakat itu memiliki pengaruh besar bagi perkembangan kepribadian atau perkembangan pendidikan.⁴⁷ Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah anak. Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan

⁴⁷ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 116.

terjadinya perubahan pada lingkungan, baik perubahan positif atau negatif.⁴⁸ Oleh karena itu, lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat bisa di katakan berhasil apabila dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat membawa masyarakatnya kearah perubahan yang yang lebih baik dan lingkungan yang mengarah pada hal-hal negatif akan membawa masyarakatnya kearah yang menyimpang dan hal tersebut tidak bisa dipertanggung jawabkan ke siapapun kecuali kepada diri sendiri ketika hal tersebut sudah menimbulkan suatu kesalahan.

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa

Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial.⁴⁹ Menurut Hurlock sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, dan guru substitusi dari orang tua.⁵⁰ Sekolah mempengaruhi perkembangan anak dalam perkembangan sifat-sifat dan pembentukan konsep diri. Dapat dikatakan bahwa sekolah berfungsi memperkembangkan kepribadian anak secara keseluruhan.⁵¹ Dalam hal ini sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.⁵² Sehingga sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada perkembangan kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah maka akan tertinggal dalam berbagai hal.⁵³

⁴⁸ Oemar Hamalik, 194.

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, 113.

⁵⁰ Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006), 197.

⁵¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, 186.

⁵² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 131.

⁵³ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 56.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁴

Variable Independen (X_1): Lingkungan Masyarakat

(X_2): Lingkungan Sekolah

Variable Dependen (Y): Kepribadian Siswa

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika siswa mematuhi peraturan lingkungan di masyarakat, maka kepribadian siswa baik.
2. Jika siswa berperan baik dan mematuhi peraturan lingkungan sekolah, maka kepribadian siswa baik.
3. Jika siswa berperan baik dan mematuhi peraturan di masyarakat dan di sekolah, maka kepribadian siswa baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁵

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

⁵⁵ *Ibid.*, 96.

Hi : Ada pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

2. Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Hi : Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Hi : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.⁵⁶ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷

Adapun penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Berikut penjelasan variabel dependen dan variabel independen di antaranya yaitu:

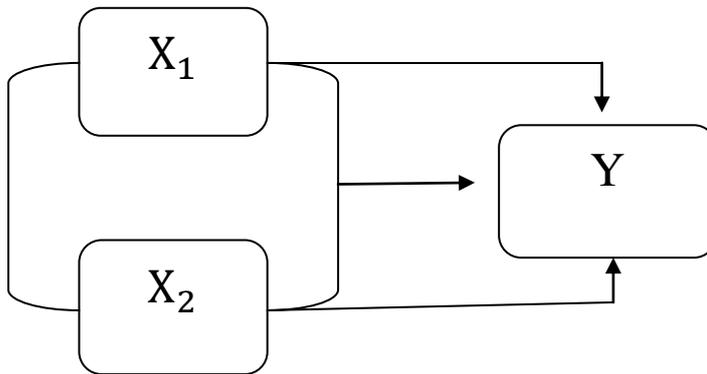
1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa (Y).
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan masyarakat (X-1) dan lingkungan sekolah (X-2).

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

⁵⁷ *Ibid.*, 38.

Gambar 3.1

Skema hubungan variabel X1, X2, dan Y



Keterangan:

1. (X₁): Pengaruh masyarakat
2. (X₂): Pengaruh Sekolah
3. Y : Kepribadian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sehingga populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁵⁸ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang berjumlah 85 siswa.

⁵⁸ S. Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 117.,

Tabel 3.1 Data Siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

KELAS	L	P	JUMLAH PER KELAS
VII A	7	4	11
VII B	7	5	12
VIII A	5	10	15
VIII B	5	9	14
IX A	9	8	17
IX B	8	8	16
JUMLAH TOTAL	41	44	85

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang.⁶¹ Oleh karena populasi yang ada di MTs Nurul Mujtahidin siswanya kurang dari 100 orang siswa, maka peneliti akan menggunakan teknik sampling jenuh dengan mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak yang berjumlah 85 siswa.

⁶⁰ Sugiyono, 118.

⁶¹ *Ibid.*, 124-125.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶² Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan masyarakat siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2019/2020 yang di ambil melalui angket.
2. Data tentang lingkungan sekolah siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2019/2020 yang di ambil melalui angket.
3. Data tentang kepribadian siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2019/2020 yang di ambil melalui angket.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Sebelum uji coba	Setelah uji coba
PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO TAHUN AJARAN	Lingkungan Masyarakat (X1)	1. Kegiatan dalam masyarakat <ol style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman b. Belajar kelompok c. Mengikuti kegiatan masyarakat 2. Mass media <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka situs negatif positif b. Perpustakaan c. Penggunaan jejaring sosial 3. Teman bergaul <ol style="list-style-type: none"> a. Suka keluyuran,berkat a kotor, suka mencontek, merokok 	Siswa/siswi MTs	Angket	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10 11,12 13,14 15,16,17 18,19,20	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10 13,14 15,16,17 18,19,20

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Berbuat kebaikan 			21,22	21
		<ul style="list-style-type: none"> 4. Bentuk lingkungan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan orang terpelajar b. Lingkungan orang yang tidak terpelajar 			23,24	23,24
					25,26,27 28,29,30	25,26,27 28,30
	Lingkungan Sekolah (X2)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Keadaan gedung <ul style="list-style-type: none"> a. Suasana kelas yang bersih b. Nyaman dan tenang 2. Disiplin sekolah <ul style="list-style-type: none"> a. Tepat waktu masuk kelas dan mematuhi aturan b. Berdoa sebelum pelajaran dimulai c. Mengerjakan PR tepat waktu 3. Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum K13 (mengembangkan kreativitas siswa, menumbuhkan keaktifan siswa) 4. Relasi siswa dengan siswa dengan siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai teman dan menjenguk teman ketika sakit 5. Alat pengajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Papan tulis yang bersih dan buku yang lengkap 6. Relasi guru dengan siswa 	Siswa/siswi MTs	Angket	1	1
					2,3,4	2,3,4
					5,6,7,8 ,9	8,9
					10,11	10
					12,13	12,13
					14,15,16	14,15
					17,18,19	17,18,19
					20,21,22	20,21

		<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti pelajaran b. Memberikan kasih sayang, peduli dan memotivasi siswa 			23,24	22,23,24
					25,26,27 28,29,30	26,27, 28,29
	Kepribadian siswa (Y)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sikap <ul style="list-style-type: none"> a. Mengabaikan perintah dan larangan b. Ramah, pemalas, rajin, tidak merasa puas, peduli dan memiliki respon yang tinggi 2. Stabilitas emosi <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah tersinggung, marah, sedih, mudah bahagia b. Gelisah dan sabar 3. Responibilitas <ul style="list-style-type: none"> a. Sigap, mau menerima resiko b. Melarikan diri dari masalah 4. Sosiabilitas <ul style="list-style-type: none"> a. Terbuka, menyendiri, jarang bergaul b. Mampu berkomunikasi dengan baik 	Siswa/siswi MTs	Angket	1,2	1,2
					3,4,5,6 7,8,9	3,4,5, 7,8,9
					10,11	10
					12,13	13
					14,15,16	15,16
					17,18	17,18
					19,20,21	20,21
					22,23,24	22,24

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik angket/kuesioner yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁶³ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁴ Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶⁵ Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, di mana jawaban-jawabannya sudah tersedia sedangkan responden tinggal memilih. Metode angket ini digunakan untuk menggali data tentang lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan kepribadian siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, keadaan sekolah dan berdirinya sekolah MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

⁶³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, 194.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

⁶⁶Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 31.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁶⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan salah satu masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

4. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁸ Observasi ini peneliti lakukan saat melakukan kegiatan magang II di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo pada bulan November 2019.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.⁶⁹

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan *statistic*. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 200.

⁶⁸ Supardi, *Metode Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2003), 63.

⁶⁹ Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷⁰ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷¹ Kriteria uji validitas adalah:⁷²

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut tidak valid.

Rumus yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien (korelasi antara X dan Y)

n = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y.

Dengan cara yang sama, didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 267.

⁷¹ Danang Sunyoto, *Praktik Spss Untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

⁷² Sugiyono, 268.

nilai “r” hitung dengan nilai “r” tabel. Diketahui bahwa $n=30$ dan $\alpha= 0,05$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361. Dengan demikian pada taraf 0,05 apabila $r_{hitung} \geq 0,361$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan Lingkungan Masyarakat

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.55225235	0,361	Valid
2	0.563503	0,361	Valid
3	0.471271	0,361	Valid
4	0.465581	0,361	Valid
5	0.414046	0,361	Valid
6	0.375574	0,361	Valid
7	0.632107	0,361	Valid
8	0.447945	0,361	Valid
9	0.406953	0,361	Valid
10	0.607665	0,361	Valid
11	0.015155	0,361	Tidak Valid
12	-0.04322	0,361	Tidak Valid
13	0.544659	0,361	Valid
14	0.419207	0,361	Valid
15	0.464898	0,361	Valid
16	0.424116	0,361	Valid
17	0.523082	0,361	Valid
18	0.540395	0,361	Valid
19	0.493042	0,361	Valid
20	0.421018	0,361	Valid
21	0.496562	0,361	Valid
22	0.094021	0,361	Tidak Valid
23	0.429656	0,361	Valid
24	0.377142	0,361	Valid
25	0.561653	0,361	Valid
26	0.65969	0,361	Valid
27	0.608418	0,361	Valid
28	0.552221	0,361	Valid
29	0.109572	0,361	Tidak Valid
30	0.425831	0,361	Valid

Dari hasil perhitungan item instrumen dari 30 butir pernyataan untuk variabel lingkungan masyarakat terdapat 26 pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 4 yaitu 11, 12, 22 dan 29.

Tabel 3.4 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan Lingkungan Sekolah

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.605228	0,361	Valid
2	0.490166	0,361	Valid
3	0.393472	0,361	Valid
4	0.560461	0,361	Valid
5	0.019371	0,361	Tidak Valid
6	-0.03113	0,361	Tidak Valid
7	0.167356	0,361	Tidak Valid
8	0.587668	0,361	Valid
9	0.377011	0,361	Valid
10	0.82521	0,361	Valid
11	-0.19427	0,361	Tidak Valid
12	0.386409	0,361	Valid
13	0.607388	0,361	Valid
14	0.375361	0,361	Valid
15	0.427633	0,361	Valid
16	-0.03398	0,361	Tidak Valid
17	0.546245	0,361	Valid
18	0.432965	0,361	Valid
19	0.407611	0,361	Valid
20	0.520053	0,361	Valid
21	0.614498	0,361	Valid
22	-0.12344	0,361	Tidak Valid
23	0.405071	0,361	Valid
24	0.467541	0,361	Valid
25	-0.20443	0,361	Tidak Valid
26	0.578791	0,361	Valid
27	0.52721	0,361	Valid
28	0.390034	0,361	Valid
29	0.680808	0,361	Valid
30	0.186087	0,361	Tidak Valid

Untuk variabel lingkungan sekolah dari 30 butir pernyataan terdapat 22 pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28 dan 29. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 8 butir yaitu 5, 6, 7, 11, 16, 22, 25 dan 30.

Tabel 3.5 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan Kepribadian Siswa

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.399008	0,361	Valid
2	0.4474	0,361	Valid
3	0.435299	0,361	Valid
4	0.451679	0,361	Valid
5	0.711035	0,361	Valid
6	0.034249	0,361	Tidak Valid
7	0.454294	0,361	Valid
8	0.47403	0,361	Valid
9	0.493644	0,361	Valid

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
10	0.45708	0,361	Valid
11	0.078804	0,361	Tidak Valid
12	0.020362	0,361	Tidak Valid
13	0.629116	0,361	Valid
14	-0.05572	0,361	Tidak Valid
15	0.418142	0,361	Valid
16	0.457407	0,361	Valid
17	0.411747	0,361	Valid
18	0.493984	0,361	Valid
19	-0.05561	0,361	Tidak Valid
20	0.496015	0,361	Valid
21	0.548373	0,361	Valid
22	0.416678	0,361	Valid
23	-0.03448	0,361	Tidak Valid
24	0.413177	0,361	Valid
25	0.482172	0,361	Valid
26	0.693748	0,361	Valid
27	0.49866	0,361	Valid
28	0.465349	0,361	Valid
29	0.403993	0,361	Valid
30	0.381647	0,361	Valid

Untuk hasil perhitungan validitas instrumen dari 30 butir pernyataan variabel kepribadian siswa dinyatakan 24 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30. Untuk yang tidak valid terdapat 6 butir pernyataan yaitu nomor 6, 11, 12, 14, 19 dan 23.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asalkata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliabel*). Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁷³

⁷³Saifudin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dan akan dilihat dari *cronbach's alpha* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel **Reliability Statistics** Lingkungan Masyarakat (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	26

Berdasarkan pengujian *reliability statistics* di atas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,869, berarti bahwa pernyataan yang merupakan hasil dari variabel lingkungan masyarakat (X1) adalah reliabel, karena angka *cronbach's alpha* $0,869 > 0,361$.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas variabel Lingkungan Sekolah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	22

Berdasarkan pengujian *reliability statistics* di atas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,843, berarti bahwa pernyataan yang merupakan hasil dari variabel lingkungan sekolah (X2) adalah reliabel, karena angka *cronbach's alpha* $0,843 > 0,361$.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepribadian (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	24

Berdasarkan pengujian *reliability statistics* di atas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,859 yang berarti bahwa pernyataan yang merupakan hasil dari variabel kepribadian (Y) adalah reliabel, karena angka *cronbach's alpha* $0,859 > 0,361$.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi, digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.⁷⁴ Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linieritas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikan kurang dari 0,05.⁷⁵ Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat

⁷⁴ Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 239.

berarti terjadi multikolinieritas.⁷⁶ Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas (dependen) dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan berbagai rumus, yakni uji Klein, VIF (*Variance Inflation Factor*), dan CI (*Condition Index*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *variance inflation factor* (VIF) sebagai uji multikolenirieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.⁷⁷

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 17.0. Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Apabila

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

⁷⁷ Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007) 161.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji regresi Linier Ganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier ganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu lingkungan masyarakat (X1) dan lingkungan sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kepribadian siswa (Y). Peneliti menggunakan SPSS versi 17.0 untuk data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

1. Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Cara 2: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁷⁸

⁷⁸ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2015), 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak adalah suatu yayasan yang membawahi madrasah yang menyetarakan kurikulum mandiri dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam. MTs Nurul Mujtahidin Mlarak kini telah menjadi salah satu madrasah swasta yang bertempat di Dukuh Gunungsari, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini mulai dirintis pada tanggal 1 Agustus 1964. Untuk pertama kalinya madrasah ini diselenggarakan pada malam hari dari jam 19.00-21.00 WIB bertempat pada sebuah langgar yang dikenal dengan Langgar Bader yang berada di desa Gontor bagian tengah, dan langgar Bader kini dipugar menjadi masjid bernama Al-Badru. Sampai sekarang lokasinya masih tetap atas nama wakaf yang sama.

Pada awal pendirian, MTs Nurul Mujtahidin dulunya bernama Mambaul Ulum. Lembaga pada masa ini memiliki 6 tenaga pendidik dan siswa yang berjumlah 27 anak, dengan rincian siswa putra 18 anak dan siswa putri 9 anak. Mengenai isi materi yang diajarkan yakni khususnya mengaji Al-Quran dan materi-materi agama Islam. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan pada sore hari dan malam hari.

Pada tahun 1967, lembaga ini berganti nama menjadi “Tarbiyyatul Muallimin Al-Islamiyah” yang disingkat TMI dan bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Athfal (MTA) Gontor. TMI hanya menumpang untuk menyelenggarakan jalannya proses kegiatan pembelajaran dan bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967 sampai 1969. Perintis dari lembaga ini adalah para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, termasuk di dalamnya Bapak Soimun, seorang guru PAI di desa itu. Lantaran

Bapak Soimun mempunyai tugas dinas di sekolah dasar, maka TMI mengangkat Bapak Muhsin sebagai kepala madrasah yang dibantu oleh teman-temannya.

Setelah kurang lebih dua setengah tahun lamanya, madrasah ini dinyatakan dibubarkan karena beberapa sebab yakni karena banyaknya kesibukan para pendidik madrasah MTA Gontor sekaligus tenaga pendidik TMI yang sebagian banyak melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Setelah masa kevakuman ini, beberapa tokoh lama yang masih berada di desa Gontor, berusaha menghidupkan kembali madrasah lama menjadi wajah baru. Madrasah tersebut kembali berdiri pada tanggal 1 Agustus 1971 dengan berganti nama menjadi PGA 6 tahun pembangunan. Madrasah dengan wajah baru itu dapat berjalan lima tahun dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya dilakukan pada pagi hari dan bertempat di kediamannya Bapak Soimun. Kemudian para pendidik dan para tokoh mengusulkan kepada pemerintah agar menambahkan guru bantu yang pada akhirnya usulan tersebut dikabulkan oleh pemerintah. Namun tidak lama kemudian madrasah mengalami masa keprihatinan, disebabkan keberadaannya yang berdekatan dengan pondok Gontor. Dan pada akhirnya madrasah ini beralih tempat ke daerah Mlarak atau keberadaannya yang ditempati saat ini dan madrasah masih berdiri sampai sekarang.

2. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin adalah madrasah yang didirikan oleh Yayasan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo pada tanggal 12 Januari 1980 dengan Surat Keputusan izin operasional LM/13/416/B/198031 Desember 1978 (IJOP awal MTs. Nurul Mujtahidin).

Pada tanggal 1 Desember 1978 dengan Surat Keputusan izin operasional L.m/3/30/C/1978 (IJOP awal MA. Nurul Mujtahidin), pada saat ini sudah melalui beberapa pembaharuan ijin operasionalnya dan bertempat di desa Mlarak, Kec. Mlarak, Kab Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Mlarak-Pulung No. 31.

Sejak berdirinya madrasah hingga saat ini telah meluluskan sekian ribu murid di mana sebagian dari mereka telah menjadi pengusaha sukses, pejabat desa, lurah, tenaga pendidik, bahkan ada yang telah mencapai strata pejabat tingkat wilayah.

3. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Pahlawan Suntari nomor 31 dukuh Gunungsari Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dengan batasan-batasan lokasi sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : desa Kaponan
- b) Sebelah Selatan : desa Joresan
- c) Sebelah Timur : desa Serangan
- d) Sebelah Barat : desa Nglumpang

4. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Adapun visi dan misi serta tujuan dari lembaga adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya Lulusan yang Islami, Beriman, Berilmu, Beramal Sehingga Mencapai Kualitas yang Unggul dalam Iptek dan Imtaq"

Indikator visi:

- 1) Islami: memiliki loyalitas beragama Islam.
- 2) Beriman: memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah yang mantap.
- 3) Berilmu: memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifah fi al-ardl*.
- 4) Beramal: Terampil dalam melaksanakan ibadah (*Hablun Minallah*) dan terampil dalam bermasyarakat (*Hablun Minannas*).

- 5) Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ: Unggul dalam prestasi belajar, pembinaan beragama dan unggul dalam kepercayaan masyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam.
- 2) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, berbasis *multiple intelegence*.
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris bagi peserta didik.
- 4) Memfasilitasi segala kegiatan ekstra kurikuler yang diprogramkan.
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, pengurus dan komite.
- 7) Membekali berbagai keterampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- 8) Membekali peserta didik agar dapat melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang berorientasi akhlak mulia, mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berpikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup/*life skill* peserta didik.

- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga madrasah dan lingkungan madrasah.
- 6) Terlaksananya manajemen madrasah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Terwujudnya warga masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
- 9) Terwujudnya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga instansi lain.

5. Sumber Daya Manusia

MTs Nurul Mujtahidin memiliki sumber daya manusia sebagai berikut:

a. Tenaga pendidik

- 1) Wiyono Aries, S. Pd. I
- 2) Drs. Tumikan
- 3) Ema Fidhiana Khalifah, S. Pd
- 4) Hida Rohayati, S. Pd
- 5) Ika Fikriati, S. Pd. I
- 6) Imam Mahdi, S. Pd.I
- 7) Kademi, S.Pd.I
- 8) Lailatul Mubarakah, S. Ag
- 9) Lina Heriawati, S. Pd
- 10) Siti Sundari, S. Pd. I
- 11) Sonhaji Mubarak Sofa, S. Pd.I
- 12) Sulikah Rahma Handayani, S.Pd
- 13) Supartin, S. Pd. I
- 14) Suryadi, S. Pd
- 15) Trio Handoyo, S. Fil. I

16) Yatim Nur Cahyono

b. Peserta didik

Adapun jumlah siswa yang ada di MTs Nurul Mujtahidin berdasarkan rekap siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Rekapitulasi Siswa MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran 2019/2020

KELAS	L	P	JUMLAH PER KELAS
VII A	7	4	11
VII B	7	5	12
VIII A	5	10	15
VIII B	5	9	14
IX A	9	8	17
IX B	8	8	16
JUMLAH TOTAL	41	44	85

6. Struktur Organisasi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak

Struktur organisasi suatu lembaga yang sangat penting keberadaannya karena dapat memudahkan untuk mengetahui sejumlah orang yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut. Melalui struktur organisasi tersebut memberi kemudahan kepada pihak lembaga untuk melaksanakan program yang telah direncanakan dan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini struktur organisasi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: Wiyono Aries, S.Pd. I
- b. Koordanisasi bidang kurikulum: Trio Handoyo, S. Fil. I
- c. Koordinasi bidang kesiswaan: Suryadi, S. Pd
- d. Koordinasi bidang sarana dan prasarana: Mujiono
- e. Koordinasi bidang humas: Yatim Nur Cahyo
- f. Wali kelas
- g. Guru mata pelajaran
- h. Guru BK
- i. Siswa

B. Deskripsi Data

Data penelitian dikumpulkan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari semua anggota di MTs Nurul Mujtahidin tahun ajaran 2019/2020 dengan keseluruhan populasi maupun sampel sebanyak 85 siswa. Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini, yaitu untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran tes yang telah diajukan pada semua siswa di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Deskripsi data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Masyarakat

Data tentang lingkungan masyarakat diperoleh melalui angket yang terdiri dari 26 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Adapun hasil skor pembelajaran lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Lingkungan Masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Prosentase
1	94	5	5,882353%
2	90	3	3,529412%
3	89	2	5,882353%
4	88	2	3,529412%
5	87	4	5,882353%
6	86	3	3,529412%
7	84	3	5,882353%
8	83	6	3,529412%
9	81	2	5,882353%
10	80	1	3,529412%
11	79	1	5,882353%
12	78	3	3,529412%
13	75	6	5,882353%
14	74	3	3,529412%
15	73	2	5,882353%
16	72	6	3,529412%
16	72	6	3,529412%
17	70	1	5,882353%
18	69	6	3,529412%
19	66	2	5,882353%
20	65	6	3,529412%
21	64	6	5,882353%
22	62	3	3,529412%

23	60	3	5,882353%
24	55	3	3,529412%
25	52	3	5,882353%
Jumlah	85	100	

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang lingkungan masyarakat, nilai tertinggi dari lingkungan masyarakat adalah 94 poin dengan frekuensi 5 orang dan nilai terendah adalah 52 poin dengan frekuensi 3 orang.

Untuk menentukan kategori lingkungan masyarakat pada keterangan baik, cukup dan kurang, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup dan kurang. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi, dengan menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Lingkungan Masyarakat

No	x_1	F	Fx_1	x_1^2	Fx_1^2
1	94	5	470	8836	44180
2	90	3	270	8100	24300
3	89	2	178	7921	15842
4	88	2	176	7744	15488
5	87	4	348	7569	30276
6	86	3	258	7396	22188
7	84	3	252	7056	21168
8	83	6	498	6889	41334
9	81	2	162	6561	13122
10	80	1	80	6400	6400
11	79	1	79	6241	6241
12	78	3	234	6084	18252
13	75	6	450	5625	33750
14	74	3	222	5476	16428
15	73	2	146	5329	10658
16	72	6	432	5184	31104
17	70	1	70	4900	4900
18	69	6	414	4761	28566
19	66	2	132	4356	8712
20	65	6	390	4225	25350
21	64	6	384	4096	24576

22	62	3	186	3844	11532
23	60	3	180	3600	10800
24	55	3	165	3025	9075
25	52	3	156	2704	8112
Jumlah		85	6332	143922	482354

Dari data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel x_1

$$\begin{aligned} Mx_1 &= \frac{\sum f}{N} \\ &= \frac{6332}{85} \\ &= 74,494 \end{aligned}$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel x_1

$$\begin{aligned} SDx_1 &= \sqrt{\frac{\sum f^2}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{482354}{85} - \left(\frac{6332}{85}\right)^2} \\ &= \sqrt{5674,752 - 55,493,70} \\ &= \sqrt{125,382} \\ &= 11,197 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_1 = 74,494$ dan $SDx_1 = 11,197$. Untuk menentukan kategori lingkungan masyarakat yang baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx_1 + 1 \cdot SDx_1$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx_1 - 1 \cdot SDx_1$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori cukup.

- c. Skor antara $Mx_1 - 1. SDx_1$ sampai dengan $Mx_1 + 1. SDx_1$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori kurang.

$$Mx_1 + 1. SDx_1 = 74,494 + 1(11,197)$$

$$= 74,494 + 11,197$$

$$= 85,691$$

$$= 86 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx_1 - 1. SDx_1 = 74,494 - 1(11,197)$$

$$= 74,494 - 11,197$$

$$= 63,297$$

$$= 63 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo baik, sedangkan skor 86-63 dikategorikan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo cukup dan skor kurang dari 63 dikategorikan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Lingkungan Masyarakat

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>86	19	22,353%	Baik
2	63-86	54	63,523%	Cukup
3	<63	12	14,1178%	Kurang
Jumlah		85	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi 19 responden (22,353%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 54 responden (63,523%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 12 responden (14,1178%).

2. Lingkungan Sekolah

Data tentang lingkungan sekolah diperoleh melalui anget yang terdiri dari 22 item pernyataan. Skor jawaban anket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data anket yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun hasil skor lingkungan sekolah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Lingkungan Sekolah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

No	Nilai Angket	Frekuensi	Prosentase
1	87	3	3,529412%
2	84	2	2,352941%
3	82	2	2,352941%
4	80	5	5,882353%
5	79	2	2,352941%
6	78	2	2,352941%
7	77	2	2,352941%
8	76	11	2,94118%
9	75	2	2,352941%
10	69	4	4,705882%
11	68	3	3,529412%
12	67	5	5,882353%
13	66	3	3,529412%
14	64	8	9,411765%
15	62	3	3,529412%
16	61	13	5,29412%
17	59	3	3,529412%
18	58	6	7,058824%
19	55	3	3,529412%
20	52	3	3,529412%
Total		85	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang lingkungan sekolah, nilai tertinggi dari lingkungan sekolah adalah 87 poin dengan frekuensi 3 orang dan nilai terendah adalah 52 poin dengan frekuensi 3 orang.

Untuk menentukan kategori lingkungan sekolah pada keterangan baik, cukup dan kurang, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan.

Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup dan kurang. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi, dengan menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Lingkungan Sekolah

No	x_2	F	Fx_2	x_2^2	Fx_2^2
1	87	3	261	7569	22707
2	84	2	168	7056	14112
3	82	2	164	6724	13448
4	80	5	400	6400	32000
5	79	2	158	6241	12482
6	78	2	156	6084	12168
7	77	2	154	5929	11858
8	76	11	836	5776	63536
9	75	2	150	5625	11250
10	69	4	276	4761	19044
11	68	3	204	4624	13872
12	67	5	335	4489	22445
13	66	3	198	4356	13068
14	64	8	512	4096	32768
15	62	3	186	3844	11532
16	61	13	793	3721	48373
17	59	3	177	3481	10443
18	58	6	348	3364	20184
19	55	3	165	3025	9075
20	52	3	156	2704	8112
Jumlah		85	5797	99869	402477

Dari data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel x_2

$$\begin{aligned}
 Mx_2 &= \frac{\sum f}{N} \\
 &= \frac{5797}{85} \\
 &= 68,2
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel x_2

$$\begin{aligned}
 SDx_2 &= \sqrt{\frac{\sum f^2}{N} - \left(\frac{\sum f}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{402477}{85} - \left(\frac{5797}{85}\right)^2} \\
 &= \sqrt{473502 - 465124} \\
 &= \sqrt{8,378} \\
 &= 2,8945
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_2 = 68,2$ dan $SDx_2 = 2,8945$. Untuk menentukan kategori lingkungan sekolah yang baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx_2 + 1 \cdot SDx_2$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx_2 - 1 \cdot SDx_2$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori cukup.
- Skor antara $Mx_2 - 1 \cdot SDx_2$ sampai dengan $Mx_2 + 1 \cdot SDx_2$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori kurang.

$$\begin{aligned}
 Mx_2 + 1 \cdot SDx_2 &= 68,2 + 1(2,8945) \\
 &= 68,2 + 2,8945 \\
 &= 71,0945 \\
 &= 71 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx_2 - 1 \cdot SDx_2 &= 68,2 - 1(2,8945) \\
 &= 68,2 - 2,8945 \\
 &= 65,3055 \\
 &= 65 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 71 dikategorikan lingkungan sekolah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo baik, sedangkan skor 71-65 dikategorikan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo cukup dan skor kurang dari 65 dikategorikan lingkungan sekolah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori lingkungan sekolah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategori Lingkungan Sekolah

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>71	31	36,470%	Baik
2	71-65	15	17,647%	Cukup
3	<65	39	45,882%	Kurang
Jumlah		85	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan sekolah di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi 31 responden (36,470%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden (17,647%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 39 responden (45,882%).

3. Kepribadian Siswa

Data tentang kepribadian diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Adapun hasil skor kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Skor Jawaban Angket Kepribadian di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Prosentase
1	83	5	5,882353%
2	82	6	7,058824%
3	80	4	4,705882%
4	75	2	2,352941%
5	74	2	2,352941%

6	73	6	7,058824%
7	72	2	2,352941%
8	70	8	9,411765%
9	69	2	2,352941%
10	68	3	3,529412%
11	67	3	3,529412%
12	66	2	2,352941%
13	62	3	3,529412%
14	61	4	4,705882%
15	59	4	4,705882%
16	58	14	16,47059%
17	56	7	8,235294%
18	49	2	2,352941%
19	44	2	2,352941%
20	43	4	4,705882%
Jumlah		85	100

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang kepribadian, nilai tertinggi dari kepribadian adalah 83 poin dengan frekuensi 5 orang dan nilai terendah adalah 43 poin dengan frekuensi 4 orang.

Untuk menentukan kategori kepribadian pada keterangan baik, cukup dan kurang, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup dan kurang. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi, dengan menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Kepribadian

No	Y	F	YF	Y ²	FY ²
1	83	5	415	34445	172225
2	82	6	492	40344	242064
3	80	4	320	25600	102400
4	75	2	150	11250	22500
5	74	2	148	10952	21904
6	73	6	438	31974	191844
7	72	2	144	10368	20736
8	70	8	560	39200	313600
9	69	2	138	9522	19044
10	68	3	204	13872	41616

11	67	3	201	13467	40401
12	66	2	132	8712	17424
13	62	3	186	11532	34596
14	61	4	244	14884	59536
15	59	4	236	13924	55696
16	58	14	812	47096	659344
17	56	7	392	21952	153664
18	49	2	98	4802	9604
19	44	2	88	3872	7744
20	43	4	172	7396	29584
Jumlah		85	5570	375164	2215526

Dari data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dari variabel y

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{5570}{85} \\
 &= 65,529
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel y

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{2215526}{85} - \left(\frac{5570}{85}\right)^2} \\
 &= \sqrt{26,065 - 4,294} \\
 &= \sqrt{21,771} \\
 &= 4,667
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $My = 65,529$ dan $SDy = 4,667$. Untuk menentukan kategori kepribadian yang baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari $My + 1 \cdot SDy$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori tinggi.

- b. Skor kurang dari $My - 1. SDy$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori cukup.
- c. Skor antara $My - 1. SDy$ sampai dengan $My + 1. SDy$ yaitu lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo termasuk kategori kurang.

$$\begin{aligned}
 My + 1. SDy &= 65,529 + 1(4,667) \\
 &= 65,529 + 4,667 \\
 &= 70,196 \\
 &= 70 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx_1 - 1. SDx_1 &= 65,529 - 1(4,667) \\
 &= 65,529 - 4,667 \\
 &= 60,862 \\
 &= 61 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 70 dikategorikan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo baik, sedangkan skor 70-61 dikategorikan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo cukup dan skor kurang dari 61 dikategorikan lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Ponorogo kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori lingkungan masyarakat di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kategori Kepribadian Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>70	35	41,176%	Baik
2	70-61	17	20%	Cukup
3	<61	33	38,823%	Kurang
Jumlah		85	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi

35 responden (41,176%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 17 responden (20%) dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 33 responden (38,823%).

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk uji normalitas data, yakni dengan rumus Lilofors, Kolmogorov-Smirnov dan Chi Square.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorof-Serminov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.10049642
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu 0.889. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan masyarakat (X1), variabel lingkungan sekolah (X2). Dan variabel kepribadian siswa (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, maka dilakukan uji linieritas data terlebih dahulu. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel y dan variabel x mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Masyarakat terhadap Kepribadian Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian Siswa * Lingkungan Masyarakat	Between Groups	(Combined)	2213.726	24	92.239	.696	.836
		Linearity	165.673	1	165.673	1.250	.268
		Deviation from Linearity	2048.054	23	89.046	.672	.854
	Within Groups		7951.450	60	132.524		
	Total		10165.176	84			

Sumber: Output SPSS versi 17.0 *for Windows*

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,854 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan masyarakat dengan kepribadian siswa.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian Siswa * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	3611.159	19	190.061	1.885	.031
		Linearity	1527.298	1	1527.298	15.147	.000
		Deviation from Linearity	2083.862	18	115.770	1.148	.330
	Within Groups		6554.017	65	100.831		
	Total		10165.176	84			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,330 > 0,05$) artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan kepribadian siswa.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah adanya kooperasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas pengujiannya menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations ^a				
Model			Lingkungan Sekolah	Lingkungan Masyarakat
1	Correlations	Lingkungan Sekolah	1.000	-.120
		Lingkungan Masyarakat	-.120	1.000
	Covariances	Lingkungan Sekolah	.015	-.001
		Lingkungan Masyarakat	-.001	.010

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.748	10.531		2.730	.008		
	Lingkungan Masyarakat	.081	.100	.082	.808	.422	.986	1.015
	Lingkungan Sekolah	.451	.122	.378	3.699	.000	.986	1.015

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Sumber: Output SPSS versi 17.0 *for Windows*

Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

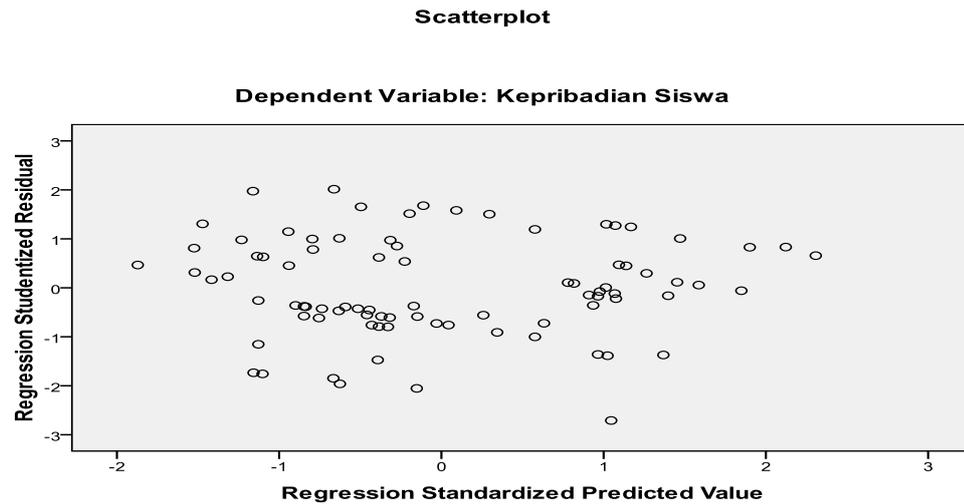
- a) Menggunakan besaran koefisien korelasi antar variabel bebas dari output di atas terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar -120 sehingga disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Menggunakan besaran tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF). Jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau $0,01$, maka $VIF = 10$. Dari output besar VIF hitung ($VIF X1 = 1,015$ dan $VIF X2 = 1,015$) $< VIF = 10$ dan semua tolerance variabel bebas ($0,986 = 98,6\%$) di atas 10% dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, maka dilakukan uji heteroskedastisitas data terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Pengujian ini apabila terjadi pada scatterplot titik-

titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Kepribadian Siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁷⁹ Dalam penelitian ini

⁷⁹ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122.

digunakan analisis regresi linier sederhana dan hitung dengan menggunakan SPSS

17.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Tabel Coefisient Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.241	8.209		7.022	.000
	Lingkungan Masyarakat	.525	.140	.398	3.973	.002

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Pada tabel coefficient, pada kolom B constanta (a) adalah 35,241 sedangkan nilai lingkungan masyarakat (b) 0,525, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 35,241 + 0,525X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 35,241 artinya jika lingkungan masyarakat nilainya 525 maka kepribadian siswa sebesar 35,241.
- b) Koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat sebesar 0,525 artinya jika lingkungan masyarakat mengalami kenaikan satu satuan, maka kepribadian siswa akan mengalami peningkatan 0,525 satuan.

Tabel 4.16 Tabel Anova Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	1655.673	1	1655.673	18.375	.002 ^a
	Residu al	9999.504	83	120.476		
	Total	10165.176	84			
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat						
b. Dependent Variable: Kepribadian Siswa						

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

Berdasarkan nilai r dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 18.375 > F_{tabel} = 3,96$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,002 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_1 yaitu ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin.

Tabel 4.17 Tabel Model Summary Lingkungan Masyarakat Terhadap Kepribadian Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.166	.160	10.226
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0,428 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,166 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap

kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo sebesar 16,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

b. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁸⁰ Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Tabel Coefficients Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa

Coefficients ^a						
Model	P	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.946	8.318		4.081	.000
	Lingkungan Sekolah	.463	.121	.388	3.831	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

a

Tabel coefficient, pada kolom B constanta (a) adalah 33,946 sedangkan nilai lingkungan sekolah (b) 0,463, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 33,946 + 0,463X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

⁸⁰ *Ibid.*, 122.

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 33,946 artinya jika lingkungan masyarakat nilainya 463 maka kepribadian siswa sebesar 33,946.
- b) Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,463 artinya jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan satu satuan, maka kepribadian siswa akan mengalami peningkatan 0,463 satuan.

Tabel 4.19 Tabel Anova Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1527.298	1	1527.298	14.676	.000 ^a
	Residual	8637.879	83	104.071		
	Total	10165.176	84			
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah						
b. Dependent Variable: Kepribadian Siswa						

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

Berdasarkan nilai r dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 14,676 > F_{tabel} = 3,96$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_i yaitu ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin.

Tabel 4.20 Tabel Model summary Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.140	10.202
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,388 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,150 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo sebesar 15,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier ganda. Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.⁸¹ Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier ganda dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁸¹ *Ibid.*, 122.

Tabel 4.21 Tabel Coefficients Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.748	10.531		2.730	.008
	Lingkungan Masyarakat	.481	.154	.408	3.808	.002
	Lingkungan Sekolah	.451	.122	.378	3.699	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Pada tabel coefficient, pada kolom B constanta (a) adalah 28,748, untuk nilai lingkungan masyarakat (b_1) 0,481, sedangkan nilai lingkungan sekolah (b_2) 0,451. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

$$= 28,748 + 0,481X + 0,451X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 28,748 artinya jika lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah nilainya 0,481 dan 0,451 maka kepribadian siswa sebesar 28,748.
- b) Koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah sebesar 0,481 dan 0,451 artinya jika lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah mengalami kenaikan satu satuan, maka kepribadian siswa akan mengalami peningkatan 0,481 dan 0,451 satuan.

Tabel 4.22 Tabel Anova Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1995.494	2	1797.747	17.633	.001 ^a
	Residual	8869.682	82	104.508		
	Total	10865,176	84			
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat						
b. Dependent Variable: Kepribadian Siswa						

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

Berdasarkan nilai r dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 17,633 > F_{tabel} = 3,96$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_i yaitu ada pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Tabel 4.23 Tabel Model Summary Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.136	10.223
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,396 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,157% yang mengandung pengertian bahwa lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo sebesar 15,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat keadaan sebenarnya mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, serta pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kepribadian siswa. Berdasarkan data hasil yang telah dianalisis maka ditarik pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa diperoleh $F_{hitung} (18,375) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,16,6 artinya 16,6% terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor pengaruh lingkungan masyarakat dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 86 ada 19 responden dengan prosentase 22,353% yang termasuk kategori baik. Hasil skor antara 86-63 ada 54 responden dengan prosentase 63,523% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 63 ada 12 responden dengan prosentase 14,178% dan termasuk dalam kategori kurang.

2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa diperoleh $F_{hitung} (14,676) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,150 artinya 15,0% terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor pengaruh lingkungan sekolah dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 71 ada 31 responden dengan prosentase 36,470% yang termasuk kategori baik. Hasil skor antara 71-65 ada 15 responden dengan prosentase 17,647% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil

skor kurang dari 65 ada 39 responden dengan prosentase 45,882% dan termasuk dalam kategori kurang.

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa di MTsNurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan masyarakat terhadap dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa diperoleh $F_{hitung} (17,633) > F_{tabel} (3,11)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,157 artinya 15,7% terhadap kepribadian siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor kepribadian siswa dapat dijelaskan bahwa hasil skor lebih dari 70 ada 35 responden dengan prosentase 41,176% yang termasuk kategori baik. Hasil skor antara 70-61 ada 17 responden dengan prosentase 20% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 61 ada 33 responden dengan prosentase 38,823% dan termasuk dalam kategori kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus “regresi linier sederhana dan regresi linier ganda” maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan masyarakat terhadap kepribadian siswa di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo diperoleh hasil $F_{hitung} (18,375) > F_{tabel} (3,96)$ maka H_0 ditolak artinya lingkungan masyarakat (X1) berpengaruh terhadap kepribadian siswa (Y) di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 16,6%, dan sisanya 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo diperoleh hasil $F_{hitung} (14,676) > F_{tabel} (3,96)$ maka H_0 ditolak artinya lingkungan sekolah (X2) berpengaruh terhadap kepribadian siswa (Y) di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 15,0%, dan sisanya 85,0% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo diperoleh hasil $F_{hitung} (17,633) > F_{tabel} (3,11)$ maka H_0 ditolak artinya lingkungan masyarakat (X1) dan lingkungan sekolah (X2) berpengaruh terhadap kepribadian siswa (Y) di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 15,7%, dan sisanya 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru berperan penting dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa khususnya di sekolah. Dalam hal ini diharapkan guru dapat membimbing dan memotivasi siswanya untuk dapat berperilaku sopan dan baik.
2. Bagi orang tua, orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak di rumah. Dalam hal ini diharapkan orang tua memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak dan selalu mengawasi anak dalam hal apapun khususnya dalam berteman dan bergaul.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa membiasakan diri untuk selalu berperilaku baik, sopan, ramah dan menerapkan hal-hal positif lainnya dalam keseharian baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, masing-masing individu diharapkan akan berkepribadian baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Al-Faruqi, Ismai Raji'. *Islam dan Kebudayaan*. Bandung: Mizan, 1984
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ariyanto, Sabpri. *Manusia, Masyarakat dan Lingkungan*. 4 Maret 2015
- Basri Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pengetahuan Islam (jilid 1)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rrenika Cipta, 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hambali, Adang. *Psikologi Kepribadian* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Hartati, Netty . *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasbunallah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hertiati, Endang. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Kademi, wawancara, Ponorogo, 16 Februari 2019.
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Manajement)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Munawarah, wawancara, Ponorogo, 30 Februari 2019.
- Nata, Abudin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Observasi, MTs Nurul Mujtahidin, 16 September s.d 26 Oktober 2019.
- Purwanto, Ngelim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prasetio, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rachman Assegaf. Abd. *Filsafat Pendidikan Islam Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkoneksi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunyoto, Danang. *Praktik Spss Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Supardi. *Metode Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2003.
- Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007.
- Wulansari. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Yusuf, Syamsu, et.al. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zubaida. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), Madaniyah, vol.1 edisi 10 Tahun 2016.